

**LITERASI KEUANGAN MAHASISWA BERBASIS FAKTOR
DEMOGRAFI DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

HAFIDA AINUN SARI
2014210344

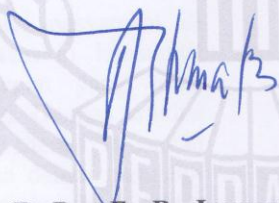
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Hafida Ainun Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 April 1996
NIM : 2014210344
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Literasi Keuangan Mahasiswa Berbasis Faktor Demografi di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 - 03 - 18


(Dr.Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 8 - 03 - 18


(Dr.Muazaroh, S.E., M.T.)

LITERASI KEUANGAN MAHASISWA BERBASIS FAKTOR DEMOGRAFI DI SURABAYA

HafidaAinunSari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210344@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the difference in the level of student literacy based on demographic factors studied. The analytical method used is a descriptive statistical analysis. The data used are the primary data obtained from a survey of 120 respondents. This research used questionnaires. Population in this research is student in Surabaya. Sampling technique using convenience sampling and purposive sampling with 120 respondents in this research. The variables used in this study include gender, residence, GPA, and level of study. Data were analyzed by using descriptive analysis, and independent sample t-test. Based on the hypothesis studied then get the result that gender, residence, and GPA there is significant difference to student literasi keuangan. while the force there is no difference to student financial literacy. Suggestions for further research have been examined in all students in Surabaya, using online methods, increasing the number of questions and adding variables such as student income, savings and debt ownership and student work experience.

Key words : *Financial literacy, College Students, Demographic Factors.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar sekarang masyarakat di Indonesia cenderung semakin konsumtif dalam mengatur keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Dengan kondisi seperti ini maka peran literasi keuangan sangat diperlukan karena dalam mengelola uang yang sehat membutuhkan faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, terutama literasi keuangan. Lusardi & Mitchell (2007) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Maka dari itu pengetahuan dalam mengelola keuangan saat ini juga dibutuhkan dengan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan yang memadai. Individu juga harus mempunyai keterampilan serta pengetahuannya dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien demi mencapai kesejahteraan. Setiap

individu harus dapat merencanakan keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan. Maka dari itu di era sekarang pemahaman mengenai literasi keuangan sudah sangat maju terutama di negara-negara berkembang. Literasi keuangan adalah pencapaian seseorang dalam hal mengelola dan mengatur keuangannya. Literasi keuangan ini hubungannya sangat erat sekali terhadap manajemen keuangan, karena dimana pemahaman tentang literasi yang sangat tinggi maka manajemen keuangan pada seseorang tersebut akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Manajemen keuangan ini dapat mencakup mengenai penganggaran atau perencanaan keuangan di masa yang akan datang, pengelolaan keuangan, dan pengendalian dalam mengelola keuangan dengan baik.

Perencanaan keuangan merupakan bagaimana seseorang dapat merencanakan keuangan dimasa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Pengelolaan merupakan kegiatan dimana seseorang dapat mengelolah keuangannya secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan dimana seseorang harus membatasi pengeluaran yang sudah direncanakan serta mengevaluasi segala pengeluaran yang sudah terrealisasi sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih sangat rendah seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi dikarenakan kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Nidar & Bestari (2012) juga mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Tetapi, Nidar & Bestari (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan. Pengetahuan mengenai pengelolaan yang kurang akan berakibat terhadap individu sendiri baik dari segi inflasi, perkembangan sistem perekonomian maupun tentang penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun luar negeri. Dengan adanya kesalahan dalam mengelolah keuangan maka dapat menyebabkan kerugian keuangan yang diakibatkan dari pemakaian pengeluaran yang sangat boros. Pemicu terjadinya pengeluaran yang sangat berlebihan diakibatkan dari pemakaian kartu kredit yang berlebihan serta pembelian barang yang diinginkan bukan dibutuhkan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut Lusardi & Mitchaell (2007), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Pada literasi keuangan Chen & Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan di bagi atas 4 dimensi, yaitu:

Basic Personal Finance

Dasar keuangan seseorang merupakan pedoman seseorang didalam melakukan pengelolaan keuangan baik dalam aktivitas pendanaan atau investasi. Pada studi yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) menyatakan jika seorang mahasiswa sebaiknya meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki karena hal tersebut mampu memberikan dampak terhadap keputusan pengelolaan keuangan.

Credit and Debt Management

Seseorang dengan literasi keuangan rendah akan mengambil keputusan pendanaan tanpa melihat kebutuhan, sehingga dapat menimbulkan *excess lending*. Seseorang dengan strata ekonomi kelas atas tidak akan

membuat dirinya terjerat hutang hingga usia lanjut, namun seseorang dengan literasi keuangan rendah akan membuat dirinya terus menerus bekerja mencari uang untuk memenuhi pem-bayaran atas kewajiban, sehingga hal tersebut mampu menempatkan seseorang pada tingkat strata ekonomi rendah.

Saving and Investment

Pada jurnal Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang baru lulus dari perguruan tinggi, membiarkan dirinya lulus dengan pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang rendah. hal tersebut menjadikan para mahasiswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan pengelolaan keuangan yang tergolong buruk. Kesalahan dalam keputusan inves-tasi, tabungan serta pendanaan akan terjadi pada seseorang dengan literasi keuangan yang rendah.

Risk Management

Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Pengertian asuransi yang lain adalah merupakan suatu pe-limpahan resiko dar pihak pertama kepada pihak lain

Faktor-Faktor Demografi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang membedakan tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015) menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) tersebut juga didukung oleh hasil survei Bank Indonesia (BI) seperti yang dijelaskan Mulya Siregar (Direktur Stabilitas Sistem Keuangan BI) bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan pria. Temuan tersebut menjelaskan bahwa

perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangan (Republika.co.id).

H₁ :Terdapat perbedaan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki dengan tingkat literasi mahasiswa perempuan.

Tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Jurusan Manajemen. Dapat dilihat bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Penelitian Nababan & Sadalia (2012) dan Keown (2011). Nababan & Sadalia (2012) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pe-ngelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Keown (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan ke-uangan yang dia lakukan dari hari ke hari.

H₂ :Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa bertempat tinggal dikos/asrama dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Nababan & Sadalia (2012) mengakui bahwa tingkat intelektualitas mahasiswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap literasi keuangan. Hal ini berlaku juga untuk mahasiswa prodi pendidikan akuntansi dan jurusan S1 akuntansi angkatan 2012 dimana tingkat intelektualitas telah memberikan dampak positif terhadap segala pengetahuan yang di-

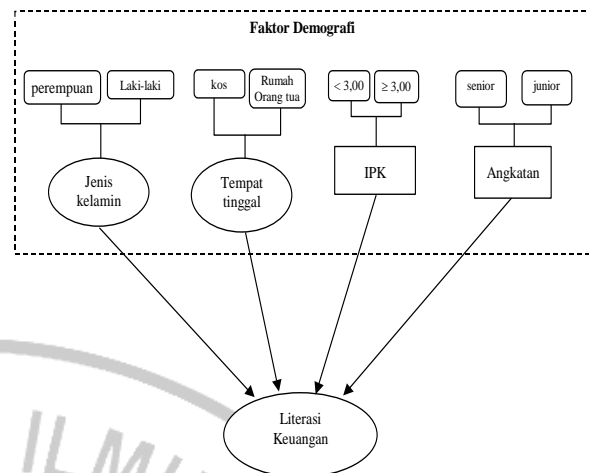
terimanya selama masa perkuliahan. Terutama pengetahuan mengenai keuangan yang akan membuat mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi. Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat digambarkan salah satunya dengan melihat tingkat IPK mereka, semakin tinggi tingkat IPK yang mahasiswa miliki maka semakin tinggi pula literasi keuangannya. Dapat dilihat dimana indeks prestasi kumulatif dapat mencerminkan sikap intelektual seorang mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki intelektual yang sangat tinggi maka mahasiswa tersebut memiliki literasi yang sangat tinggi pula.

H₃ :Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Menurut Nababan & Sadalia (2012), angkatan adalah tahun dimana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Angkatan menunjukkan seberapa lama mahasiswa menempuh studi di perkuliahan. Pada penelitian Nababan & Sadalia (2012), menjelaskan bahwa lamanya seseorang pada perkuliahan memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Dimana mahasiswa yang angkatannya lebih tinggi atau senior memiliki lebih banyak pengalaman dengan produk keuangan dan pengembangan pola perilaku keuangan yang baik Mandell & Klein (2009). Sedangkan pada penelitian Shaari et al. (2013) menemukan bahwa lamanya mahasiswa belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, terutama untuk mahasiswa baru memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

H₄ :Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa senior dengan mahasiswa junior

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, berkomunikasi serta mengelolah kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi . Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *aktive income*.

Pengukuran variabel literasi keuangan pada mahasiswa menggunakan skala rasio. Di dalam kuisioner akan terdapat dua puluh beberapa pertanyaan dan kategori jawaban mengenai literasi keuangan dengan empat indikator yang sudah ditentukan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang tersedia yaitu: benar (B) dan salah (S). Cara perhitungan literasi keuangan adalah dengan cara :

$$\frac{\Sigma \text{ Jawaban yang benar}}{\Sigma \text{ Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Faktor Demografi antara lain :

Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah literasi keuangan seseorang. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Pengukuran terhadap variabel jenis kelamin ini menggunakan skala nominal, dengan kategori sebagai berikut : laki-laki diberi skor (1) dan perempuan diberi skor (2).

Tempat Tinggal

Perbedaan tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan. Orang yang tidak mempunyai tempat kediaman tertentu maka tempat tinggal dianggap di mana dia bersungguh-sungguh berada. Pengukuran pada variabel tempat tinggal ini menggunakan skala nominal. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nababan & Sadalia (2012) dan (Keown, 2011) variabel tempat tinggal memiliki dua kategori, yaitu : Rumah orang tua/wali diberi skor (1) dan kos/ kontrakan/ asrama dengan skor (2).

Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dengan jumlah satuan kredit semester (SKS). Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat mencerminkan sikap dan tingkat intelektual seseorang. Pengukuran pada variabel IPK ini menggunakan skala nominal, dengan kategori sebagai berikut : lebih kecil dari 3,00 (IPK < 3,00) diberi skor (1) dan lebih besar atau sama dengan 3,00 (IPK \geq 3,00) diberi skor (2).

Angkatan

Angkatan atau stambuk adalah tahun dimana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi menurut Nababan & Sadalia (2012). Pengukuran

pada variabel angkatan ini menggunakan skala nominal. Mahasiswa dikategorikan menjadi dua angkatan yaitu : Junior (Semester 3 sampai 5) diberi skor (1) dan Senior (Semester 6 sampai 8) diberi skor (2)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Surabaya. Sampel yang digunakan adalah Prodi Manajemen yang berakreditasi A diantaranya adalah STIE Perbanas, Universitas Airlangga, Universitas Pembangunan Nasional, Universitas Surabaya, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena responden yang terpilih memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai berikut : mahasiswa yang akan dijadikan responden sampel adalah mahasiswa yang menempuh studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Setelah menggunakan metode *purposive sampling*, metode selanjutnya menggunakan *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar kuisioner kepada responden yang telah dikenal baik. Hal tersebut dilakukan demi kemudahan perolehan data dan menghemat waktu penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur, dan mengukur ketepatan atau kevalidan instrumen yang diuji. Pada uji validitas ini dapat menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Pada uji korelasi *pearson product moment* ini masing-masing item yang terdapat pada variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total pada masing-masing variabel tersebut. Uji validitas ini dikatakan valid jika taraf signifikannya < 0,05.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan

pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dengan kata lain uji reabilitas ini digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen-instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Bahwa suatu item dapat dikatakan reliabel jika

variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,06.

Uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan pada variabel terikat yaitu literasi keuangan karena variabel ini dibentuk dari beberapa dimensi yang diwakili masing-masing oleh beberapa indikator.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Indikator	R Hitung	Sig.	Keterangan	Indikator	R Hitung	Sig.	Keterangan
LK1	0,556	0,000	Valid	LK11	0,549	0,000	Valid
LK2	0,437	0,000	Valid	LK12	0,606	0,000	Valid
LK3	0,708	0,000	Valid	LK13	0,594	0,000	Valid
LK4	0,537	0,000	Valid	LK14	0,567	0,000	Valid
LK5	0,534	0,000	Valid	LK15	0,526	0,000	Valid
LK6	0,722	0,000	Valid	LK16	0,598	0,000	Valid
LK7	0,580	0,000	Valid	LK17	0,593	0,000	Valid
LK8	0,575	0,000	Valid	LK18	0,539	0,000	Valid
LK9	0,585	0,000	Valid	LK19	0,466	0,000	Valid
LK10	0,570	0,000	Valid	LK20	0,524	0,000	Valid

Cronbach α = 0,890

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang tampak pada tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi (R_{Hitung}) untuk variabel literasi keuangan merentang antara nilai terendah sebesar 0,437 (pada indikator ,LK2) dan tertinggi sebesar 0,722 (pada indikator LK6). Masing-masing perolehan koefisien korelasi tersebut dilengkapi dengan nilai signifikansi se-

besar 0,000 ($sig < 0,05$) sehingga masing-masing indikator pembentuk variabel literasi keuangan termasuk ke dalam kategori valid.

Hasil perhitungan uji reliabilitas menghasilkan angka Cronbach Alpha sebesar 0,890. Karena $\alpha > 0.60$ maka instrumen yang membentuk literasi keuangan pada penelitian ini dapat dikategorikan reliabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Berdasarkan Demografi

Variabel	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	35	29,2%
2. Perempuan	85	70,8%
Tempat Tinggal		
1. Orang Tua	79	65,8%
2. Kos	41	34,2%
IPK		
1. <3,00	83	69,2%

2. $\geq 3,00$	37	30,8%
Angkatan		
1. Junior	64	53,3%
2. Senior	56	46,7%

Sumber: data primer, diolah

Tabel 3

Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Secara Keseluruhan

Indikator	Rata-Rata Jawaban	Kategori
<i>Basic Personal Finance</i>	57,14%	Rendah
<i>Income & Spending</i>	54,16%	Rendah
<i>Credit & Debt and Insurance</i>	53,02%	Rendah
<i>Saving & Investment</i>	54,27%	Rendah

Sumber: data primer, diolah

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Dimensi pertama yaitu mengenai *basic personal finance*, dimana pada dimensi ini mencakup tentang perencanaan keuangan, *time value*, daya beli, dan pemahaman rasio likuiditas. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa kurang memahami tentang likuiditas sehingga hal tersebut berada pada kategori literasi keuangan yang rendah.

Dimensi kedua adalah *income and spending*, dimana pada dimensi ini mencakup tentang pendapatan, suku bunga, dan pinjaman. Hal ini dapat dilihat bahwa responden berada pada kategori literasi keuangan yang rendah tentang pemahaman obligasi serta suku bunga.

Dimensi ketiga adalah *credit&debt and insurance*, dimana pada dimensi ini mencakup tentang asuransi. Hal ini dapat dilihat bahwa responden berada pada kategori literasi keuangan yang rendah tentang kegunaan produk asuransi.

Dimensi keempat adalah *saving and investment*, dimana pada dimensi ini mencakup tentang produk investasi. Hal ini dapat dilihat bahwa responden berada pada kategori literasi keuangan yang rendah tentang kegunaan produk investasi seperti saham dan obligasi.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan faktor demografi yaitu jenis kelamin, IPK, tempat tinggal mahasiswa dan angkatan. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis untuk diuji. Uraian-uraian dalam bagian ini digunakan sebagai upaya untuk mempertemukan antara hasil temuan dan analisis data dengan implikasi teori.

Tabel 4
Ringkasan Hasil Penelitian

Literasi Keuangan	Jumlah	rata-rata	Simpangan Baku	Uji Beda Independen	Sig.
Jenis Kelamin					
1. Perempuan	85	61,47	28,387	$T_{hitung} = 5,117$	Sig. =0,000
2. Laki-laki	35	38,14	19,893		
Tempat Tinggal					
1. Kost/Asrama	41	68,29	26,730	$T_{hitung} = 4,038$	Sig. =0,000
2. Orang tua	79	47,59	26,432		
Indeks Prestasi Kumulatif					
1. $\geq 3,00$	37	67,57	20,837	$T_{hitung} = 3,973$	Sig. =0,000
2. $< 3,00$	83	48,92	29,239		
Angkatan					
1. Senior	56	58,75	27,605	$T_{hitung} = 1,494$	Sig. =0,000
2. Junior	64	51,09	28,445		

Sumber: data primer, diolah

Hipotesis pertama yakni H_1 : Terdapat perbedaan antara tingkat literasi pada perempuan dengan tingkat literasi pada laki-laki. Hasil pengujian statistik ditunjukkan pada Tabel 5 tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara literasi keuangan pada laki-laki dengan literasi keuangan pada perempuan. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Krishna *et al.* (2010) bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat keuangan yang lebih rendah dibandingkan perempuan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Menurut pengamatan Wijayanti, Agustin, dan Rahmawati (2016), perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dikarenakan mahasiswa perempuan lebih tekun untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman keuangan. Mahasiswa perempuan juga lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan perempuan

lebih merasa cemas dan takut akan permasalahan keuangan, sehingga menyebabkan mereka lebih berhati-hati.

Hipotesis kedua yakni H_2 : Terdapat perbedaan antara tingkat literasi pada mahasiswa yang di asrama/kost dengan tingkat literasi pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Hasil pengujian statistik ditunjukkan pada Tabel 5 tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan tempat tinggal menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara literasi keuangan pada mahasiswa yang tinggal di kost/asrama dengan mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua. Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Nababan & Sadalia (2012) dan Keown, (2011) bahwa seseorang yang tinggal sendiri itu memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama keluarganya. mahasiswa yang tinggal bersama orang tua ini literasi keuangan mengenai simpanan masih belum sepenuhnya dikuasai, sehingga

dalam ke-hidupan sehari-harinya mahasiswa yang tinggal bersama orang tua ini lebih me-ngandalkan orang tuanya. Dengan kata lain, ilmu mengenai literasi

keuangan pada mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu

Tabel 5
HASIL PENGUJIAN *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST*

Variabel	T_{hitung}	Keterangan
Jenis Kelamin	5,117	H ₀ ditolak
Tempat Tinggal	4,038	H ₀ ditolak
IPK	3,973	H ₀ ditolak
Angkatan	1,494	H ₀ diterima

Sumber: data primer, diolah

Hipotesis ketiga yakni *H3*: Terdapat perbedaan antara tingkat literasi pada mahasiswa yang memiliki ipk $\geq 3,00$ dengan tingkat literasi pada mahasiswa yang memiliki ipk $< 3,00$. Hasil pengujian statistik ditunjukkan pada Tabel 5 tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan IPK H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara literasi keuangan pada mahasiswa yang memiliki IPK $\geq 3,00$ dengan literasi keuangan pada mahasiswa yang memiliki IPK $< 3,00$. Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti, Agustin, dan Farida Rahmawati (2016) dan Sabri (2008) bahwa indeks prestasi kumulatif merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi IPK mahasiswa, maka literasi keuangannya juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah IPK mahasiswa maka literasi keuangannya juga semakin rendah. Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi maupun rendah dikarenakan mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi pada umumnya mampu memahami setiap materi perkuliahan lebih baik daripada mahasiswa

yang memiliki IPK lebih rendah, sehingga menyebabkan pengetahuan mengenai keuangan mereka berbeda satu dengan yang lain.

Hipotesis keempat yakni *H4*: Terdapat perbedaan antara tingkat literasi pada mahasiswa senior dengan tingkat literasi pada mahasiswa junior. Hasil pengujian statistik ditunjukkan pada Tabel 5 tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan angkatan menunjukkan H₀ diterima dan H₁ ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara literasi keuangan pada mahasiswa angkatan senior dengan literasi keuangan pada mahasiswa angkatan junior. Hal ini sejalan hasil penelitian Ansong & Gyensare (2012) bahwa tahun masuk kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang karena kemampuan literasi keuangan pada mahasiswa senior tidak sepenuhnya diperoleh pada saat perkuliahan melainkan mereka lebih sering melalui lingkungan sekitar. Mahasiswa dimungkinkan mendapatkan ilmu tentang pengetahuan manajemen keuangan pada angkatan junior dan senior sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki pada angkatan senior dan junior tidak berbeda. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah dari media cetak ataupun dari media elektronik serta dari transaksi keuangan

yang dilakukan pada kegiatan diluar perkuliahan sehingga tidak hanya mahasiswa senior saja yang memiliki pengetahuan mengenai produk keuangan, akan tetapi mahasiswa junior juga mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan mereka melalui media-media lain yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengetahui produk keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis statistik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih cermat dan teliti, sehingga perempuan dapat mempelajari lebih banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. (2) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kost/asrama lebih baik daripada mahasiswa yang bertempat tinggal bersama orang tua. Sehingga mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua mendorong untuk menguasai serta mempelajari ilmu tentang literasi keuangan lebih dalam lagi. (3) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang memiliki ipk $\geq 3,00$ lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki ipk $< 3,00$. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki IPK tinggi lebih memahami tentang literasi keuangan yang tidak hanya berasal dari kuliah melainkan informasi-informasi seperti berita ataupun media lainnya, sehingga wawasan mahasiswa yang memiliki IPK tinggi ini lebih luas. (4) Tidak ada perbedaan signifikan antara literasi keuangan pada mahasiswa senior dengan mahasiswa junior. Hal ini disebabkan karena kemampuan literasi keuangan mahasiswa senior tidak

sepenuhnya di dapat di mata kuliah melainkan di lingkungan sekitar.

Peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada saat penyebaran kuisisioner, dimana pada saat penyebaran kuisisioner penelitian sangat susah untuk mencari data respon-den, hal ini disebabkan karena sebagian universitas telah memasuki minggu tenang dan sedang melaksanakan ujian akhir semester. (2) Dimana dalam penelitian ini ada beberapa item terkait indikator literasi keuangan pada penelitian sulit dipahami oleh responden.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah (1) Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode survei lain yang lebih efisien seperti metode survei online. (2) Bagi peneliti selanjutnya untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mudah dipahami oleh responden sehingga mempermudah responden untuk menjawab. (3) Melakukan pendampingan dalam pengisian kuisisioner untuk mengantisipasi kurangnya keseriusan dalam mengerjakan dan pemahaman pernyataan yang ada dalam kuisisioner oleh responden. (4) Diharapkan bagi Lembaga Keuangan terkait dapat memberikan edukasi tentang pemahaman literasi keuangan agar mengadakan kurikulum mata kuliah khusus untuk memperkenalkan literasi keuangan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, Volume 7, No. 9. Hal. 126–133.
- Chen, H, & Volpe. (1998). An Analysis of

- Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. *Financial Services Review*, Volume 72, No. 2. Hal. 107-128.
- Keown, L.-A. (2011). Article The financial knowledge of Canadians. *Standard symbols for Statistics Canada 11-008-X*. Hal. 30-39.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*. Hal. 552–560.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, Volume 54, Hal. 205–224.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, No. 1. Hal. 15–24.
- Farah Margaretha & Reza A. Pambudhi. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 17, No. 1. Hal. 76–85.
- Darman Nababan & Isfenti Sadalia. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Volume 1, Hal. 1–16.
- Sulaeman R. Nidar, & Sandi Bestari. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, Volume 2, No. 4. Hal. 162–171.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald, Jariah Masud, Laily Paim, Tahira K., Mohd Amin Othman. (2008). Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interests Annual*, Volume 54, Hal. 166–170.
- Wijayanti, Grisvia Agustin & Farida Rahmawati. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *JPE*, Volume 9, No. 1. Hal. 102–115.